

Penerapan Media Pembelajaran SketchUp Dengan Model Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Madiun Pada Mata Pelajaran Dasar - Dasar Kontruksi Bangunan

Yuliana Eka Pramesti

S1 Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Email: yuliana17050534013@unesa.ac.id

Agus Wiyono

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: aguswiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Media pembelajaran merupakan alat yang membantu guru untuk menyampaikan materi yang ada. Metode pembelajaran adalah skenario pembelajaran, untuk memudahkan penyampaian materi. Keduanya sangat penting dalam proses penyampaian materi. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang 1) Hasil belajar siswa, 2) Motivasi belajar siswa, dan 3) Keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *SketchUp* dengan model *Inquiry* Terbimbing pada mata pelajaran Dasar – Dasar Kontruksi Bangunan Dan Properti.

Agar mendapatkan data yang relevan, jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan subjek kelas X DPIB 1 SMK N 1 Madiun, yang mana dalam satu kelas berisi 36 siswa. Dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes (terdiri *Post Test* dan *Pre Test*) dan wawancara.

Dari pengamatan tersebut menghasilkan data sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa pada aspek kognitif untuk siklus I memiliki prosentase sebesar 39% sedangkan pada siklus II mendapatkan prosentase sebesar 86%. Aspek psikomotor siklus I sebesar 56 %, sedangkan siklus II memiliki prosentase sebesar 67 %. 2) motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran, memiliki prosentase pada siklus I sebesar 45.83% sedangkan hasil prosentase siklus II sebesar 63.88 %. Dari hasil tersebut terdapat kenaikan pada setiap siklus, penerapan media *SketchUp* dengan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran. 3) Keterlaksanaan proses pembelajaran juga dikategorikan baik, dengan peningkatan presentase sebesar 7%. Dapat dikatakan pemahaman siswa dengan penelitian ini meningkat, dan kreatifitas guru juga meningkat.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, PTK

Abstract

Learning media is a tool that helps teachers to convey existing material. The learning method is a learning scenario that facilitate the teacher delivery of material. Both are very important in the process of delivering the material. So the researchers are interested in researching about 1) student learning outcomes, 2) student motivation study, and 3) implementation of learning with the application of learning media *SketchUp* with Guided Inquiry model in the basic subjects of building construction and property.

In order to obtain relevant data, this type of research uses Classroom Action Research (PTK). With the subject of class X DPIB 1 in SMK N 1 Madiun, which in one class contains of 36 students. And data collection using observation techniques, tests (consisting of *PostTest* and *PreTest*) and interviews.

From these observations, the following data were obtained: 1) Student learning outcomes in the cognitive aspects for the first cycle had a percentage of 39% while in the second cycle it got a percentage of 86%. The psychomotor aspect of the first cycle was 56%, while the second cycle had a percentage of 67%. 2) The student learning motivation during the learning process has a percentage in the first cycle of 45.83% while the result of the percentage in the second cycle is 63.88%. From these results there is an increase in each cycle, the application of *SketchUp* media with a guided Inquiry learning model is able to improve learning outcomes and student activities in learning. 3) The implementation of the learning process is also categorized as good, with an increase in the percentage of 7%. It can be said that students' understanding with this research has increased, and teacher creativity has also increased.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, PTK.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan individu, karena melalui pendidikan setiap manusia bisa mencapai cita – cita yang diinginkan dan memenuhi kehidupannya. Keberlangsungan pemerintahan suatu negara juga dipengaruhi dampak yang cukup besar dari berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara merata dan dengan baik.

Dalam proses kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di Indonesia, hal itu mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Dikarenakan hal tersebutlah, masyarakat dituntut untuk mengejar tertinggal dalam IPTEK. Karena permasalahan diatas juga mempunyai dampak dalam pola penyelenggaraan pendidikan yang ada.

Dengan kondisi yang terjadi sekarang ini, di semua penjuru dunia terjadi wabah virus covid 19 inilah saat yang tepat bagi Indonesia untuk menggunakan kemajuan IPTEK di segala bidang. Dikarenakan kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk orang berpergian dan bergerombol / berkerumun. Dalam masalah ini, belajar mengajar yang semestinya bisa terlaksana dengan baik di sekolah hanya bisa diaktualisasi melalui perantara media. Dengan perantara media, guru dapat menyampaikan materi dengan mudah.

Menurut PP Nomor 74 tahun 2008 Pasal 1 ayat (21) Sekolah lanjutan untuk tamatan SMP dan MTs adalah SMA dan SMK. Pada penyelenggaraannya hampir sama, yang membedakan dari kedua nya adalah *Skill* yang diberikan pada anak. Lulusan SMA banyak menerima materi pelajaran di kelas dan sedikit materi pelajaran praktek. Sedangkan lulusan SMK mempunyai *Hardskill* yang dominan. Jika lulusan SMA mereka harus meneruskan jenjang Pendidikan berikutnya, karena jika terjun ke duania kerja mereka belum siap. Sedangkan lulusan SMK mereka sudah siap menggeluti yang disenangi, seperti membuka dunia bisnis (wirausaha), melanjutkan pendidikan, maupun terjun di dunia kerja. Karena hal tersebut, siswa smk lebih banyak mendapatkan pelajaran pada praktek dan pengalaman di dunia kerja .

Dengan adanya kemajuan digital, pembaruan pedoman proses belajar mengajar disusun menyesuaikan keadaan yang ada. Pendidikan saat ini memakai kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar, menengah maupun atas. Perubahan tersebut berdampak pada materi yang diajarkan. Salah satu contoh adalah mata pelajaran Dasar – Dasar Kontruksi dan Properti ini mengajarkan siswa tentang pengenalan dasar dalam dunia Teknik Sipil. Mata pelajaran ini di peruntukan untuk pengenalan dan pemahaman dasar siswa pada jurusan yang telah di ambilnya

Agar penyampaian materi dengan kondisi terbatas ini bisa diterima siswa dengan maksimal. Guru harus mempunyai kreatifitas dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang ada. Begitu juga yang seharusnya terjadi pada mata pelajaran dasar – dasar kontruksi dan properti pada siswa paket keahlian Desain Permodelan Informasi Dan Properti.

Dari hasil riset melalui ulangan harian dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK N 1 Madiun, pembelajaran untuk Mata Pelajaran Dasar – Dasar Kontruksi Dan Properti masih belum memaksimalkan penggunaan media dan guru lebih menitik beratkan pada metode *Teacher Center*, maka dari itu perubahan model pembelajaran dari *Teacher Center* ke *Inquiry* terbimbing untuk menumbuhkan ke aktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Masalah lain yang mengemuka dalam penyampaian materi ini karena pemahaman dasar siswa tentang mata pelajaran yang kurang. Siswa belum mampu mengimplementasikan materi yang di dapat dengan di lapangan. Selama proses pembelajaran online ini, siswa banyak mendapatkan materi pembelajaran dari *e-book* maupun PPT (*Power Point*). Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *SketchUp* membantu memberikan pemahaman yang nantinya akan diberikan oleh guru.

Dari konteks uraian di atas, untuk mengetahui motivasi, hasil belajar, dan keterlaksanaan maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Penerapan Media Pembelajaran *SketchUp* Dengan Model *Inquiry* terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Madiun Pada Mata Pelajaran Dasar – Dasar Kontruksi dan Properti.

Dari uraian diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *SketchUp* dengan model *Inquiry* terbimbing pada pelajaran dasar - dasar kontruksi dan properti?
2. Bagaimana hasil motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran *SketchUp* dengan model *Inquiry* terbimbing pada pelajaran dasar - dasar kontruksi dan properti?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran terhadap penerapan media pembelajaran *SketchUp* dengan model *Inquiry* terbimbing yang di gunakan siswa pada mata pelajaran dasar - dasar kontruksi dan properti?

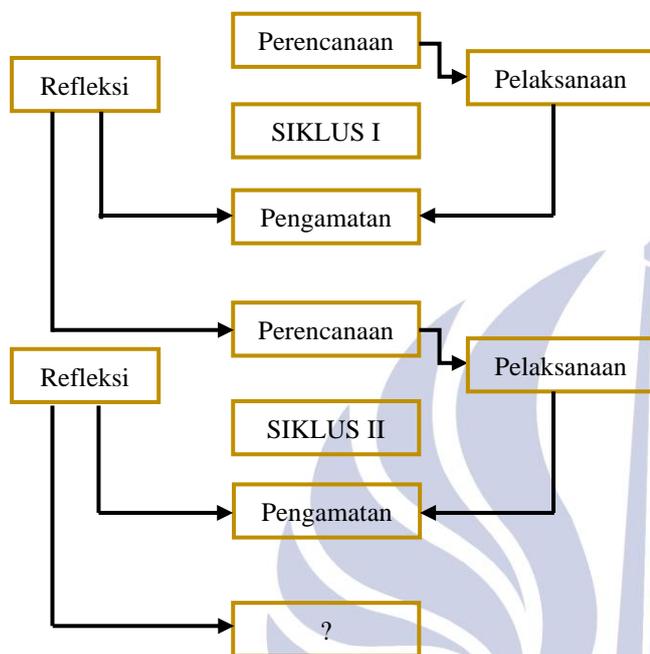
Sesuai dengan permasalahan yang telah di uraikan, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *SketchUp* dengan model *Inquiry* terbimbing pada pelajaran dasar - dasar kontruksi dan properti.
2. Mengetahui hasil motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran *SketchUp* dengan model *Inquiry* terbimbing pada pelajaran dasar - dasar kontruksi dan properti.
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran terhadap penerapan media pembelajaran *SketchUp* dengan model *Inquiry* terbimbing yang di gunakan siswa pada mata pelajaran dasar - dasar kontruksi dan properti.

METODE

Metode model Kurt Lewin merupakan jenis model yang tepat dengan judul. *Classroom Action Reseach* (CAR) memiliki acuan pokok (dasar), model acuan dari

CAR adalah model Kurt Lewin. Penemu dari model inilah yang pertama kali mempublikasikan penemuan model Action Reseach, yang mana menurut Lewin model penelitian ini memiliki 4 komponen, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), dan, 4) Refleksi (*reflecting*)



Gambar 1. Rencana Tindakan Kelas, Salim, H (2015: 36)

Teknik pengumpulan data

Agar data yang didapat sahih, metode yang digunakan haruslah cocok. Teknik pengumpulan data juga harus sesuai dengan kondisi dan metode yang digunakan. Sehingga peneliti memilih teknik pengumpulan data seperti berikut:

1. Observasi

Metode ini akan dilakukan pada tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dimana pada metode ini peneliti akan mencari data terhadap motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar pada setiap siklus

2. Tes

Pada teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan hasil peningkatan pada setiap siklus yang akan di laksanakan. Hasil dari tes tersebut akan terlihat pemahaman dan pencapaian peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang akan diberikan ada 2 macam yaitu: 1) *Pretest*, 2) *Posttest*.

3. Wawancara

Metode ini digunakan untuk melakukan tanya jawab guru dan siswa untuk mengumpulkan data. Metode ini untuk mengetahui proses pembelajaran yang selama ini berlangsung dan mengetahui kendala siswa ketika sistem belajar mengajar yang berlangsung. Wawancara dapat membantu peneliti

untuk mengetahui respon siswa setelah proses penyampaian materi.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang tepat adalah penelitian tindakan kelas secara deskriptif kualitatif. Pada prosesnya, data diolah sejak tindakan pembelajaran dilakukan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, data sekunder mulai di analisis. Dan ketika peneliti memasuki lapangan, data primer yang di dapat selama siklus mulai di analisis.

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan penguasaan materi yang di sampaikan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Perolehan nilai per-individu.

$$HA = \frac{JB}{ST} \times 100$$

Keterangan :

HA = Hasil akhir

JB = Jawaban benar yang diperoleh

ST = Skor total dari soal

(Purwanto, 2008:112)

b. Menghitung rata – rata nilai yang didapat.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Rerata dari nilai

x = Nilai siswa

n = Jumlah nilai (Siswa)

(Suharsimi, 2007:264)

c. Menghitung hasil belajar secara klasikal.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Frekuensi nilai

N = Jumlah Individu

(Suharsimi, 2007:264)

2. Analisis Hasil Motivasi Belajar Siswa

Pada lembar pengamatan menggunakan tabel dengan tafsiran skor sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Penilaian Kualitatif

Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai
Baik Sekali	1
Baik	2
Kurang Baik	3
Tidak Baik	4

(Kunandar,2010: 235)

Penentuan skor maksimum pengamatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \text{Nilai Tertinggi Pengamat} = n \times p$$

Dimana:

n = Jumlah Pengamat

p = Bobot maksimal nilai kualitatif

(Ridwan, 2013: 40)

Setelah menentukan skor maksimal, tahap berikutnya merupakan menentukan jumlah jawaban observer:

$$\text{Jumlah} = \sum n \times i$$

Dimana:

n = Banyaknya observer

i = Bobot nilai kualitatif

(Ridwan, 2013: 40)

Setelah pengumpulan jumlah nilai pengamatan, berikutnya menentukan hasil rating dengan menggunakan rumus dibawah ini;

$$\text{HR} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengamatan}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100$$

(Ridwan, 2013: 41)

Kemudian hasil skor yang didapat dikonveri ke dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Kriteria Hasil Pengamatan

Tingkat Keberhasilan	Predikat
N > 80	Sangat baik
61 < N ≤ 80	Baik
41 < N ≤ 60	Cukup
21 < N ≤ 40	Kurang
N ≤ 20	Sangat kurang

(Suharsimi, 2007: 44)

3. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Pada lembar pengamatan menggunakan tabel dengan tafsiran skor sebagai berikut:

Tabel 3. Bobot Penilaian Kualitatif

Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai
Baik Sekali	1
Baik	2
Kurang Baik	3
Tidak Baik	4

(Kunandar, 2010: 235)

Penentuan skor maksimum pengamatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \text{Nilai Tertinggi Pengamat} = n \times p$$

Dimana:

n = Jumlah Pengamat

p = Bobot maksimal nilai kualitatif

(Ridwan, 2013: 40)

Setelah menentukan skor maksimal, tahap berikutnya merupakan menentukan jumlah jawaban observer:

$$\text{Jumlah} = \sum n \times i$$

Dimana:

n = Banyaknya observer

i = Bobot nilai kualitatif

(Ridwan, 2013: 40)

Setelah pengumpulan jumlah nilai pengamatan, berikutnya menentukan hasil rating dengan menggunakan rumus dibawah ini;

$$\text{HR} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengamatan}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100$$

Kemudian hasil skor yang didapat dikonveri ke dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kategori Kriteria Hasil Pengamatan

Tingkat Keberhasilan	Predikat
N > 80	Sangat baik
61 < N ≤ 80	Baik
41 < N ≤ 60	Cukup
21 < N ≤ 40	Kurang
N ≤ 20	Sangat kurang

(Suharsimi, 2007: 44)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK N 1 Madiun. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 siswa yang dilakukan pada kelas X DPIB 1 pada semester genap tahun pelajaran 2020 – 2021.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada sesi ini mengidentifikasi permasalahan serta pelaksanaan alternatif pemecahan permasalahan. Secara lebih khusus merupakan merancang proses pendidikan yang meliputi menentukan waktu proses belajar, menyusun perangkat pembelajaran semacam RPP, silabus, media pembelajaran, soal uji siklus I. Dari perangkat pembelajaran tersebut akan di validasi oleh seorang validator yang berstatus sebagai dosen dan guru mata pelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021. Dimana penelitian tersebut dilakukan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat dan dengan kondisi daring (*zoom meeting*).

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini meliputi pengamatan proses belajar mengajar. Proses yang diamati meliputi proses pelaksanaan pembelajaran dan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses

selanjutnya yaitu menganalisis kegiatan belajar mengajar untuk menentukan tahap selanjutnya.

1) Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa

Terdapat dua aspek pengamatan pada hasil belajar siswa, yaitu aspek psikomotor dan aspek kognitif. Dalam pengamatan yang dilakukan pada siklus I mendapatkan hasil sebagai berikut:

SIKLUS I
Aspek Kognitif



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I

Data hasil belajar ini diperoleh setelah pelaksanaan pokok bahasan tersampaikan. Pada kegiatan ini menjadi parameter peneliti untuk menentukan siklus selanjutnya. Dari grafik hasil uji di atas dapat dilihat jika sebanyak 39% siswa tuntas dengan mendapat nilai ≥ 65 .

SIKLUS I
Aspek Psikomotor



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I

Data hasil tes siklus I, di dapatkan hasil sebesar 56% siswa dalam tes psikomotor. Ini dikategorikan “Cukup”, dan pada siklus selanjutnya dapat di tingkatkan lagi untuk hasil tes psikomotor.

2) Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa

Tabel 5. Hasil Motivasi Belajar Siswa

No	Pertemuan Ke -	Hasil Keterlaksanaan	
		Prosentase	Kategori
1	1	41.66 %	Cukup
2	2	50 %	Cukup
Rata - Rata		45.83 %	Cukup

Dari hasil pengamatan, mendapatkan hasil bahwa motivasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan “Cukup”. Dimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan kembali pada siklus berikutnya.

3) Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Pertemuan Ke -	Hasil Keterlaksanaan	
		Prosentase	Kategori
1	1	52 %	Cukup
2	2	58 %	Cukup
Rata - Rata		55 %	Cukup

Dari tabel di atas, hasil dari proses pembelajaran dengan media SketchUp dengan model Inquiry Terbimbing terlaksana dengan “cukup”. Artinya untuk pertemuan selanjutnya guru dapat meningkatkan dengan baik.

d. Refleksi

Dalam proses penelitian siklus I yang telah diamati, terdapat beberapa aspek yang harus di perbaiki. Beberapa aspek tersebut adalah:

- 1) Keterlaksanaan pada hasil motivasi belajar siswa dikategorikan cukup. Pada siklus selanjutnya pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan memperbaiki kembali media pembelajaran agar siswa mudah dalam pemahamannya dan menarik motivasi belajar siswa.
- 2) Hasil belajar siswa ranah kognitif presentase ketuntasan adalah 39%. Hal ini perlu adanya peningkatan karena kurang dari target yang di tentukan yaitu lebih dari 75%. Salah satu cara peningkatan tersebut dengan memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara memancing siswa dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang mengarah pada mengeksplorasi pengetahuan siswa nantinya.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini menemukan masalah dan mencari solusi penyelesaian masalah pada siklus I. Dengan langkah awal adalah merencanakan proses pembelajaran yang meliputi menentukan waktu pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, media pembelajaran, soal tes siklus II. Dari perangkat pembelajaran tersebut akan di validasi oleh seorang validator yaitu dosen dan guru mata pelajaran. Pada tahap ini juga memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung agar kenaikan pada siklus tercapai.

Perbaikan pembelajaran seperti penyampaian materi yang lebih menarik perhatian siswa, pembuatan media pembelajaran yang kreatif maka siswa lebih aktif pada proses pembelajaran pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021. Dimana penelitian tersebut dilakukan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat dan dengan kondisi daring (*zoom meeting*).

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini meliputi pengamatan proses belajar mengajar. Proses yang diamati meliputi proses pelaksanaan pembelajaran dan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses selanjutnya yaitu menganalisis kegiatan belajar mengajar untuk menentukan tahap selanjutnya.

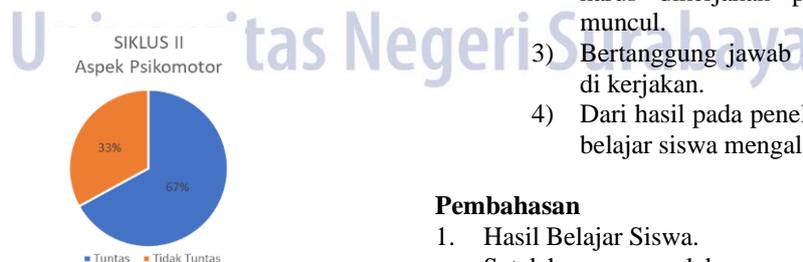
1) Hasil Pengamatan Hasil Belajar

Terdapat dua aspek pengamatan pada hasil belajar siswa, yaitu aspek psikomotor dan aspek kognitif. Dalam pengamatan yang dilakukan pada siklus II mendapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II

Grafik ketuntasan hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa 86% siswa tuntas dalam hasil test pembelajaran pada siklus II. Itu menandakan kategori keberhasilan belajar siswa di siklus ini sangat tinggi. Sebanyak 14% nilai siswa masih dibawah ≤65.



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Siswa Psikomotor Siklus II

Dari grafik siklus II ini, hasil tes psikomotor siswa mengalami kenaikan menjadi 67%. Ini dikategorikan dalam “Baik”.

2) Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Tabel 7. Hasil Motivasi Belajar Siswa

No	Pertemuan Ke-	Hasil Keterlaksanaan	
		Prosentase	Kategori
1	1	58.33 %	Cukup
2	2	69.44 %	Baik
Rata - Rata		63.88 %	Baik

Motivasi siswa dalam proses pembelajar meningkat dengan prosentase menjadi 63.88 % dengan kategori hasil pada siklus ini adalah “baik”.

3) Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Pertemuan Ke -	Hasil Keterlaksanaan	
		Prosentase	Kategori
1	1	60 %	Baik
2	2	64 %	Baik
Rata - Rata		62 %	Baik

Pada siklus ini, keterlaksanaan proses pembelajaran meningkat, artinya siswa lebih mampu menangkap materi yang dijelaskan oleh guru. Dan pada siklus ke dua ini, hasil dari keterlaksanaan proses pembelajaran di kategorikan “Baik”.

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi pada siklus II, terdapat hasil dari pelaksanaan yang dapat dicatat diantaranya:

- 1) Dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat, menunjukkan bahwa penguasaan materi yang diterima siswa semakin meningkat.
- 2) Pada siklus II, motivasi belajar dan rasa tanggung jawab siswa dengan apa yang harus dikerjakan pada siklus ini sudah muncul.
- 3) Bertanggung jawab dengan apa yang harus di kerjakan.
- 4) Dari hasil pada penelitian motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa.

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukan melalui test yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Pada siklus I dan II aspek kognitif mendapatkan hasil 39% menjadi 86%. Hasil pada siklus II lebih dari 75% dari kategori yang di targetkan.

2. Motivasi Belajar Siswa.

Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran hanya sebesar 45,83%. Dengan proses evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran motivasi siswa meningkat pada siklus selanjutnya menjadi 63.88%.

3. Keterlaksanaan Pembelajaran.

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan hasil sebesar 55%, dan terjadi peningkatan hasil pada siklus ke II sebesar 62%. Dari hasil pengamatan yang didapat, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan berlangsung secara baik.

PENUTUP

Simpulan

1. Setelah proses pembelajaran berlangsung hasil belajar siswa meningkat. Itu terjadi pada aspek kognitif yang semula 39 % siswa mendapat nilai di atas 65 meningkat menjadi 86% siswa mendapat nilai di atas 65 yang merupakan KKM pada mata pelajaran dasar – dasar konstruksi . Dan pada aspek psikomotor siklus I 56 % menjadi 67 %.
2. Terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa, ini membuktikan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan semangat siswa pada proses pembelajaran. Hal itu dapat terlihat dalam hasil pengamatan. Siklus I mendapat hasil 45.83 % dan siklus II mendapat hasil 63.88 %, hasil tersebut dikategorikan “Baik”.
3. Proses keterlaksanaan pembelajaran juga meningkat, dengan siklus I mendapat hasil 55% dan siklus II mendapat 62% dari hasil tersebut dikategorikan “Baik”.

Saran

1. Pemanfaat media pembelajaran seperti *SketchUp* sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran. Agar kreatifitas guru muncul, untuk mendorong semangat belajar siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing bisa menjadi salah satu model yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran daring.
3. Guru dapat mengambil permasalahan sehari – hari untuk dijadikan contoh permasalahan pada proses mengajar, agar siswa dapat berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang Guru*. Depdiknas: Jakarta
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Daftar Pustaka
- Ridwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Salim, H. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing

Suharsimi, A. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Wiyono, Agus dan Sugeng, Waluya. 2015. “Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Program *SketchUp* Terhadap Kemampuan Menggambar Proyeksi Ortogonal Siswa Di SMK N 2 Surabaya”. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 3 (3): hal. 57-74

Wiyono, Agus dan Boboy, Yul Paulina. 2016. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan Kelas Xi Tgb Di Smk Negeri 1 Mojokerto”. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 2 (2): hal. 94-106

